

EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) DI DESA MAHANG MATANG LANDUNG KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Gina Sonia¹, Munawarah², Muhamad Arsyad³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: soniaaagina21@icloud.com

ABSTRAK

Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ditemukan beberapa fenomena, di antaranya ketidakjelasan anggaran ADD, informasi tidak jelas terkait program ADD, dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan ADD. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat diuji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa; 1) Efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung kurang semuanya baik, hal ini dikarenakan: Pertama, pada ruang lingkup keberhasilan program didapatkan hasil bahwa pada indikator kemampuan operasional implementor kurang baik. Pada indikator kerjasama antar instansi kurang baik. Pada indikator standar operasional prosedur kurang baik. Kedua, pada ruang lingkup keberhasilan sasaran didapatkan hasil bahwa pada indikator penetapan sasaran kurang baik. Pada indikator tingkat efektivitas cukup baik. Pada indikator tingkat pencapaian tujuan cukup baik. Ketiga, pada ruang lingkup kepuasan terhadap program didapatkan hasil bahwa pada indikator kepuasan program cukup baik. Pada indikator kesesuaian kebutuhan pengguna kurang baik. Pada indikator kualitas program cukup baik. Keempat, pada ruang lingkup tingkat ketercapaian didapatkan hasil bahwa pada indikator ketercapaian lebih besar cukup baik. Pada indikator ketidaktercapaian cukup baik. Pada indikator tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian cukup baik. Kelima, pada ruang lingkup pencapaian tujuan menyeluruh didapatkan hasil bahwa pada indikator perbaikan kualitas program cukup baik. Pada indikator evaluasi cukup baik. Pada indikator pengawasan cukup baik. 2) Faktor yang mempengaruhinya terdiri dari; Pertama, Faktor pendorongnya meliputi; a) Tingkat efektivitas program cukup baik. b) Tingkat pencapaian tujuan program cukup baik. c) Kepuasan program cukup baik. d) Kualitas program cukup baik. e) Ketercapaian program lebih besar. f) Ketidaktercapaian program lebih kecil. g) Tingkatan ketercapaian program lebih besar dibandingkan ketidaktercapaiannya. h) Perbaikan kualitas program selalu ditingkatkan. i) Evaluasi telah dilaksanakan. j) Pengawasan telah dilaksanakan. Adapun faktor penghambatnya, meliputi; a) Sebagian implementor tidak memahami mekanisme pelaksanaan program. b) Kerjasama antar instansi luar/eksternal tidak dilakukan. c) Pelaksanaan program kurang sepenuhnya sesuai standar operasional prosedur. d) Penetapan sasaran program kurang sepenuhnya tepat sasaran. e) Sebagian program tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas dan Program.

ABSTRACT

The effectiveness of the Village Fund Allocation Program (ADD) in Mahang Matang Landung Village, Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency found several phenomena, including unclear ADD budget, unclear information related to the ADD program, and abuse of authority in ADD management. Based on this statement, the purpose of this study is to determine the effectiveness of the Village Fund Allocation Program (ADD) in Mahang Matang Landung Village, Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency, and the factors that influence it. This study uses a descriptive-qualitative type. The data sources in this study amounted to 12 people. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used data reduction, data display, and data verification. The data that had been obtained were tested for data credibility through extended observations, increased perseverance in research, triangulation, peer discussions, negative case analysis and member checks. The results of this study indicate that; 1) The effectiveness of the Village Fund Allocation (ADD) program in Mahang Matang Landung Village was not all good, this is because: First, in the scope of program success, the results showed that the indicator of the operational capability of the implementer was not good. The indicator of cooperation between agencies was not good. The standard operating procedure indicator was not good. Second, in the scope of target success, the results showed that the indicator of target determination was not good. The indicator of effectiveness level was quite good. The indicator of goal achievement level was quite good. Third, in the scope of satisfaction with the program, the results showed that the indicator of program satisfaction was quite good. The indicator of user needs suitability was not good. The indicator of program quality was quite good. Fourth, in the scope of achievement level, the results showed that the indicator of achievement was greater than good. The indicator of unattainability was quite good. The indicators of achievement and non-achievement levels are quite good. Fifth, in the scope of achieving overall objectives, the results show that the indicator of program quality improvement is quite good. The evaluation indicator is quite good. The monitoring indicator is quite good. 2) The factors that influence it consist of; First, the driving factors include; a) The level of program effectiveness is quite good. b) The level of program goal achievement is quite good. c) Program satisfaction is quite good. d) The quality of the program is quite good. e) The program achievement is greater. f) The program non-achievement is smaller. g) The level of program achievement is greater than its non-achievement. h) Program quality improvement is always improved. i) Evaluation has been carried out. j) Supervision has been carried out. The inhibiting factors include; a) Some implementers do not understand the program implementation mechanism. b) Cooperation between external agencies is not carried out. c) Program implementation is not fully in accordance with standard operating procedures. d) Determination of program targets is not fully on target. e) Some programs do not meet the needs of the community.

Keywords: *Effectiveness and Program.*

PENDAHULUAN

Program Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan otonomi desa, yang bertujuan untuk memperkuat posisi desa sebagai entitas yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan adat istiadat. Kebijakan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat dan mendorong kemandirian desa. Rudy menambahkan, bahwa Anggaran Dana Desa (ADD) adalah milik desa dan desa diberi kewenangan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam rangka membangun infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik dan transparan (Rudy, 2022:15).

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya Desa Mahang Matang Landung di Kecamatan Pandawan, program Alokasi Dana Desa menjadi tulang punggung pembangunan desa sejak diterapkannya kebijakan tersebut. Sejak beberapa tahun terakhir, ADD telah difokuskan pada peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pelayanan dasar yang mendukung kesejahteraan masyarakat desa. Namun, meskipun dana yang dialokasikan cukup besar, efektivitas penggunaan ADD sering kali menemui kendala. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya perencanaan pembangunan desa, kurangnya transparansi, dan partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam proses pengambilan keputusan (Siti Rahayu, 2019:1684).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan ADD adalah ketidaktepatan alokasi dana, di mana dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan sering kali dialihkan ke kebutuhan operasional pemerintahan desa. Hal ini diperparah oleh kurangnya kapabilitas aparatur desa dalam mengelola dana secara efektif dan efisien (Affandi Rahman Halim dan Artika Taryani, 2023:54). Menurut Badiul Hadi (2020:3), akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa juga menjadi isu yang signifikan, di mana banyak desa yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Desa Mahang Matang Landung tidak terlepas dari berbagai permasalahan ini. Meskipun alokasi dana desa telah digunakan untuk berbagai proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, beberapa proyek yang didanai ADD sering kali mengalami penundaan atau tidak selesai tepat waktu. Selain itu, ada juga keluhan dari masyarakat terkait dengan tidak dilibatkannya mereka secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan desa. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mencerminkan kurangnya keterbukaan pemerintah desa dalam melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, pengawasan terhadap pelaksanaan ADD juga menjadi sorotan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di tingkat desa sering kali menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan proyek pembangunan yang didanai oleh ADD. Hal ini dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dana dan menghambat tercapainya tujuan pembangunan yang direncanakan. Menurut data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPPD), terdapat sejumlah desa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mengalami penundaan laporan pertanggungjawaban penggunaan ADD, termasuk Desa Mahang Matang Landung. Kondisi ini tentu saja mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam mendukung pembangunan desa di Desa Mahang Matang Landung. Penelitian ini akan menelusuri berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan ADD, termasuk kualitas perencanaan, transparansi, partisipasi masyarakat, serta pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa dan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ADD agar dapat mencapai tujuan yang lebih optimal.

Oleh karena itu, evaluasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan ADD di Desa Mahang Matang Landung sangat penting untuk memahami sejauh mana program ini telah berkontribusi

dalam pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan ADD, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengelolaan dana desa dapat ditingkatkan secara efektif dan berkelanjutan.

Desa Mahang Matang Landung memanfaatkan Anggaran Dana Desa (ADD) untuk menjalankan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan desa dan fasilitas umum untuk mendukung aktivitas warga. Selain itu, ADD juga digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan bagi masyarakat dan pengembangan produk lokal yang dapat meningkatkan pendapatan warga desa. Di sektor sosial, ADD mendukung kegiatan kesehatan, seperti melaksanakan program posyandu dan penyuluhan kesehatan. Semua program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mahang Matang Landung secara berkelanjutan.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan beberapa fenomena permasalahan di lapangan, yakni:

1. Kurangnya Pemahaman dan Kapasitas Aparat Desa dalam Pengelolaan ADD. Kurangnya pemahaman aparat desa terkait regulasi, perencanaan, dan pengelolaan ADD. Hal ini menyebabkan implementasi program tidak maksimal, seperti kesalahan alokasi anggaran atau ketidakmampuan mengidentifikasi prioritas pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Faktor ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembangunan fisik maupun non-fisik di desa (Sumber: Hasil Wawancara kepada Tokoh Masyarakat Desa Mahang Matang Landung, Jum'at Malam, 7 September 2024).
2. Ketidakjelasan Anggaran dalam Alokasi Dana Desa (ADD). Anggaran ADD di Desa Mahang Matang Landung sering tidak dijelaskan secara detail kepada masyarakat, menyebabkan ketidakpastian terkait alokasi dana untuk infrastruktur, pemberdayaan, dan sektor lain. Kurangnya transparansi ini menimbulkan keraguan dan minimnya pengawasan dari warga, sehingga akuntabilitas pengelolaan anggaran menjadi rendah. (Sumber: Hasil Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Desa Mahang Matang Landung, Sabtu Malam, 7 September 2024).
3. Kurang Tepatnya Pengelolaan Dana Desa. Kurang tepatnya pengelolaan Dana Desa sering kali disebabkan oleh rendahnya kapasitas manajerial perangkat desa, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, serta perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas desa. Akibatnya, penggunaan dana tidak efektif, alokasi anggaran tidak tepat sasaran, dan program pembangunan yang direncanakan gagal memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kurangnya pengawasan serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga memperburuk situasi, sehingga potensi Dana Desa untuk meningkatkan pembangunan desa belum optimal. (Sumber: Hasil Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Desa Mahang Matang Landung, Sabtu Malam, 7 September 2024).

Berdasarkan fenomena masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat diuji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Keberhasilan Program

1) Kemampuan Operasional Implementor

Kemampuan operasional implementor/pelaksana dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurang sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu sebuah program dapat terlaksana dengan baik, jika implementor atau pelaksananya juga baik.

2) Kerjasama antar Instansi

Kerjasama antar instansi dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kerjasama antar instansi adalah kolaborasi antara berbagai organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Melalui sinergi ini, setiap instansi dapat memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian masing-masing guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan hasil yang dicapai. Kerjasama ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah kompleks, meningkatkan pelayanan publik, dan mendorong inovasi serta pembangunan yang berkelanjutan.

3) Standar Operasional Prosedur

Kesesuaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada Desa Mahang Matang Landung dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dirancang untuk memastikan bahwa setiap proses operasional dijalankan secara konsisten, efisien, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. SOP ini memberikan panduan yang jelas dan terperinci untuk meminimalkan risiko kesalahan serta memastikan kualitas dan efektivitas dalam pelaksanaan setiap tugas.

b. Keberhasilan Sasaran

1) Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu penetapan sasaran merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan setiap program. Proses ini melibatkan identifikasi kelompok atau individu yang akan menjadi fokus berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan program. Penetapan sasaran biasanya didasarkan pada data epidemiologis, kondisi masyarakat, dan faktor risiko yang spesifik.

2) Tingkat Efektivitas

Tingkat efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkat efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan dampak dari suatu kegiatan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, sumber daya yang digunakan, serta keberlanjutan dampak yang dihasilkan.

3) Tingkat Pencapaian Tujuan

Tingkat pencapaian tujuan pada efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat

dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkat pencapaian tujuan merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program, proyek, atau aktivitas. Ini mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pencapaian tujuan tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, keterlibatan semua pihak, serta efektivitas penggunaan sumber daya. Memahami tingkat pencapaian tujuan penting untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, memastikan bahwa semua usaha yang dilakukan bergerak ke arah yang benar, dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

c. Kepuasan terhadap Program

1) Kepuasan Program

Tingkat kepuasan efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kepuasan program adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu inisiatif atau proyek. Ini mencerminkan sejauh mana peserta, penerima manfaat, atau pemangku kepentingan lainnya merasa puas dengan pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Kepuasan program dapat diukur melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau kelompok diskusi terfokus, yang mengevaluasi aspek-aspek seperti kualitas layanan, pencapaian tujuan, keterlibatan partisipan, dan dampak yang dirasakan. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi para penerimanya, sementara tingkat kepuasan yang rendah mengindikasikan adanya masalah yang perlu diperbaiki.

2) Kesesuaian Kebutuhan Pengguna

Kesesuaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap kebutuhan masyarakat dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kesesuaian program terhadap kebutuhan pengguna merupakan elemen kunci dalam pengembangan program yang baik dan berdampak positif.

3) Kualitas Program

Tingkat kualitas efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kualitas program merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti desain program, pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan.

d. Tingkat Ketercapaian

1) Ketercapaian Lebih Besar

Ketercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu ketercapaian program yang lebih besar merupakan tujuan utama bagi berbagai program. Konsep ini mengacu pada kemampuan program untuk mencapai dampak yang signifikan dan berkelanjutan pada tingkat yang luas.

2) Ketidaktercapaian Lebih Kecil

Ketidaktercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu ketidaktercapaian program lebih kecil adalah suatu masalah yang sering kali dihadapi dalam implementasi program-program pembangunan di berbagai wilayah. Hal ini merujuk pada ketidakmampuan program untuk mencapai hasil yang

diinginkan atau target yang telah ditetapkan pada tingkat yang lebih spesifik atau terbatas. Ketidaktercapaian program lebih kecil dapat terjadi dalam berbagai aspek.

3) Tingkatan Ketercapaian dan Ketidaktercapaian

Besar tingkat ketercapaian dan ketidaktercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian merupakan konsep penting dalam evaluasi program pembangunan. Tingkatan ini mencerminkan sejauh mana tujuan dan target program telah dicapai serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1) Perbaikan Kualitas Program

Perbaikan kualitas efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu perbaikan kualitas program merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, masyarakat, hingga lembaga terkait lainnya.

2) Evaluasi

Evaluasi efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu evaluasi merupakan langkah penting dalam siklus manajemen program yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program atau kebijakan. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

3) Pengawasan

Pengawasan efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu pengawasan merupakan elemen kunci dalam manajemen program yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendorong

1) Tingkat Efektivitas Program Cukup Baik

Tingkat efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkat efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan dampak dari suatu kegiatan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, sumber daya yang digunakan, serta keberlanjutan dampak yang dihasilkan.

2) Tingkat Pencapaian Tujuan Program Cukup Baik

Tingkat pencapaian tujuan pada efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P.

dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkat pencapaian tujuan merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program, proyek, atau aktivitas. Ini mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pencapaian tujuan tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, keterlibatan semua pihak, serta efektivitas penggunaan sumber daya.

3) Kepuasan Program Cukup Baik

Tingkat kepuasan efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kepuasan program adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu inisiatif atau proyek. Ini mencerminkan sejauh mana peserta, penerima manfaat, atau pemangku kepentingan lainnya merasa puas dengan pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Kepuasan program dapat diukur melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau kelompok diskusi terfokus, yang mengevaluasi aspek-aspek seperti kualitas layanan, pencapaian tujuan, keterlibatan partisipan, dan dampak yang dirasakan.

4) Kualitas Program Cukup Baik

Tingkat kualitas efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kualitas program merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti desain program, pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan.

5) Ketercapaian Program Lebih Besar

Ketercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu ketercapaian program yang lebih besar merupakan tujuan utama bagi berbagai program. Konsep ini mengacu pada kemampuan program untuk mencapai dampak yang signifikan dan berkelanjutan pada tingkat yang luas.

6) Ketidaktercapaian Program Lebih Kecil

Ketidaktercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu ketidaktercapaian program lebih kecil adalah suatu masalah yang sering kali dihadapi dalam implementasi program-program pembangunan di berbagai wilayah. Hal ini merujuk pada ketidakmampuan program untuk mencapai hasil yang diinginkan atau target yang telah ditetapkan pada tingkat yang lebih spesifik atau terbatas. Ketidaktercapaian program lebih kecil dapat terjadi dalam berbagai aspek.

7) Tingkatan Ketercapaian Program Lebih Besar Dibandingkan Ketidaktercapaiannya

Besar tingkat ketercapaian dan ketidaktercapaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian merupakan konsep penting dalam evaluasi program pembangunan. Tingkatan ini mencerminkan sejauh mana tujuan dan target program telah dicapai serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan.

8) Perbaikan Kualitas Program Selalu Ditingkatkan

Perbaikan kualitas efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu perbaikan kualitas program merupakan prioritas utama

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, masyarakat, hingga lembaga terkait lainnya.

9) Evaluasi Telah Dilakukan

Evaluasi efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu evaluasi merupakan langkah penting dalam siklus manajemen program yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program atau kebijakan. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

10) Pengawasan Program Melibatkan Aparat Desa, BPD, dan Masyarakat

Pengawasan efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu pengawasan merupakan elemen kunci dalam manajemen program yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

b. Faktor Penghambat

1) Sebagian Implementor Tidak Memahami Mekanisme Pelaksanaan Program

Kemampuan operasional implementor/pelaksana dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurang sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu sebuah program dapat terlaksana dengan baik, jika implementor atau pelaksananya juga baik.

2) Kerjasama antar Instansi Luar/Eksternal Tidak Dilakukan

Kerjasama antar instansi dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurang sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kerjasama antar instansi adalah kolaborasi antara berbagai organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Melalui sinergi ini, setiap instansi dapat memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian masing-masing guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan hasil yang dicapai. Kerjasama ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah kompleks, meningkatkan pelayanan publik, dan mendorong inovasi serta pembangunan yang berkelanjutan.

3) Pelaksanaan Program Kurang Sepenuhnya Sesuai Standar Operasional Prosedur

Kesesuaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada Desa Mahang Matang Landung dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dirancang untuk memastikan bahwa setiap proses operasional dijalankan secara konsisten, efisien, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. SOP ini memberikan panduan yang jelas dan terperinci untuk meminimalkan risiko kesalahan serta memastikan kualitas dan efektivitas dalam pelaksanaan setiap tugas.

4) Penetapan Sasaran Program Kurang Sepenuhnya Tepat Sasaran

Penetapan sasaran dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu penetapan sasaran merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan setiap program. Proses ini melibatkan

identifikasi kelompok atau individu yang akan menjadi fokus berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan program.

5) Sebagian Program Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap kebutuhan masyarakat dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu kesesuaian program terhadap kebutuhan pengguna merupakan elemen kunci dalam pengembangan program yang baik dan berdampak positif. Sebuah program yang dirancang dengan memperhatikan secara cermat kebutuhan dan preferensi pengguna memiliki potensi yang lebih besar untuk maju dan memberikan nilai tambah yang signifikan.

SIMPULAN

1. Efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang semuanya baik, hal ini dikarenakan: *Pertama*, pada ruang lingkup keberhasilan program didapatkan hasil bahwa pada indikator kemampuan operasional implementor kurang baik, karena sebagian besar aparat Desa masih menghadapi kendala dalam memahami mekanisme dan aspek teknis operasional program. Pada indikator kerjasama antar instansi kurang baik, karena pelaksanaan program masih terbatas pada pengelolaan internal tanpa melibatkan instansi luar. Pada indikator standar operasional prosedur kurang baik, karena pelaksanaan program sering tidak sepenuhnya mengikuti SOP yang ditetapkan. *Kedua*, pada ruang lingkup keberhasilan sasaran didapatkan hasil bahwa pada indikator penetapan sasaran kurang baik, karena penetapan sasaran program sering kali dianggap kurang tepat. Pada indikator tingkat efektivitas cukup baik, karena efektivitas program dinilai memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Pada indikator tingkat pencapaian tujuan cukup baik, karena tujuan program telah tercapai. *Ketiga*, pada ruang lingkup kepuasan terhadap program didapatkan hasil bahwa pada indikator kepuasan program cukup baik, karena program umumnya memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat. Pada indikator kesesuaian kebutuhan pengguna kurang baik, karena program kurang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada indikator kualitas program cukup baik, karena program dinilai cukup baik. *Keempat*, pada ruang lingkup tingkat ketercapaian didapatkan hasil bahwa pada indikator ketercapaian lebih besar cukup baik, karena ketercapaian program lebih besar dibandingkan ketidaktercapaiannya. Pada indikator ketidaktercapaian cukup baik, karena ketidaktercapaian lebih kecil dibandingkan ketercapaiannya. Pada indikator tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian cukup baik, karena besar ketercapaian dibandingkan dengan ketidaktercapaiannya. *Kelima*, pada ruang lingkup pencapaian tujuan menyeluruh didapatkan hasil bahwa pada indikator perbaikan kualitas program cukup baik, karena pelaksana program selalu meningkatkan kinerjanya. Pada indikator evaluasi cukup baik, karena pelaksana telah mengevaluasi seluruh pelaksanaannya. Pada indikator pengawasan cukup baik, karena semua pelaksana mengawasi semua kegiatannya dan pengguna program.
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri dari; *Pertama*, Faktor pendorongnya meliputi; a) Tingkat efektivitas program cukup baik. b) Tingkat pencapaian tujuan program cukup baik. c) Kepuasan program cukup baik. d) Kualitas program cukup baik. e) Ketercapaian program lebih besar. f) Ketidaktercapaian program lebih kecil. g) Tingkatan ketercapaian program lebih besar dibandingkan ketidaktercapaiannya. h) Perbaikan kualitas program selalu ditingkatkan. i) Evaluasi telah dilaksanakan. j) Pengawasan telah dilaksanakan. Adapun faktor penghambatnya, meliputi; a) Sebagian implementor tidak memahami mekanisme pelaksanaan program. b) Kerjasama antar instansi luar/eksternal tidak dilakukan. c) Pelaksanaan program kurang sepenuhnya sesuai standar operasional prosedur. d) Penetapan sasaran program kurang sepenuhnya tepat sasaran. e) Sebagian program tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Anonim, 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa.

Anonim, 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Anis, Irawani. dkk. 2021. *Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*. Journal Unismuh. Vol. 2. No. 3.

Hadi, Badiul. 2020. *Buku Saku Transparansi dan Akuntabilitas Realisasi APB Desa*. Jakarta: Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).

Halim, Affandi Rahman & Taryani, Artika. 2023. *Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya terhadap Indeks Desa Membangun di Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Manajemen Perbendaharaan. Vol. 4. No. 1.

Mutiarin, Dyah & Zaivudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan "Penelusuran Konsep dan Teori"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pramono, Joko. 2020. *Efektivitas dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.

Priohutomo, Nico Abdi. 2020. *Efektivitas Program Poros dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Nunukan Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia dan Tenaga Kerja Wanita Pada Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 04. No. 2.

Rahayu, Siti. 2019. *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Desa di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 7. No. 4.

Ridwan, Rosdiana & Manduapessy, Rulan L. 2024. *Efektivitas Dana Desa Bagi Pembangunan Perekonomian dan Infrastruktur Pedesaan di Distrik Mimika Timur*. Jurnal Administrasi Publik. Vo. 8. No. 1.

Rudy. 2022. *Hukum Pemerintahan Desa*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Tachjan. 2023. *Efektivitas Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

Wospakrik, Gema Kristo. 2023. *Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Mur Kabupaten Mappi*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 8. No. 19.